

**HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA DESA GAMPING KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Festy Mahanani Mulyaningrum¹⁾, Nurya Kumalasari²⁾

1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: festy.mahanani22@gmail.com

2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: nareswaricantik@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Merokok merupakan sesuatu yang tidak asing bagi remaja terutama pada usia awal remaja. Remaja merokok adalah hal yang biasa karena pada umumnya remaja itu selalu ingin bertualang, mencoba sesuatu yang belum pernah dialaminya. Hal inilah yang menyebabkan remaja di Desa Gamping merokok dengan tanpa memperdulikan resiko-resikonya bagi kesehatan fisik atau psikologis dan salah satunya adalah Pola Asuh Keluarga.

Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara perilaku merokok pada remaja dengan gangguan pola asuh keluarga di Desa Gamping. Pendekatan penelitian ini menggunakan *Rank Spearman*. Responden adalah 100 orang yang terdiri dari Masyarakat Desa Gamping khususnya remaja berumur 12-15 tahun sebanyak 38 orang, Desa Gamping khususnya remaja berumur 16-21 tahun sebanyak 62 orang yang diambil secara *total sampling*.

Hasil; Berdasarkan hasil penelitian analisis *Rank Spearman* menunjukkan hasil nilai $r = 0,299$ dan $p < \alpha$ yaitu 0,020 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pola Asuh Keluarga terhadap remaja dengan perilaku merokok di Desa Gamping dengan kekuatan hubungan lemah.

Kesimpulan; Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pola Asuh Keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci : Merokok, Remaja, Perilaku Merokok

PENDAHULUAN

Remaja lebih sering diistilahkan masa adolescence, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini kematangan mental, emosional,spasial, dan fisik sangat mempengaruhi perkembangannya. Pada masa remaja ini, mereka mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan pada dasarnya mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, maka mereka cenderung mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan pengaruh lingkungan sekitar mereka bergaul. Di masa ini perubahan diri remaja, dan batasan umur remaja pun bermacam-macam dan belum ada kata sepakat dari ahli jiwa. (Hurlock, 1999).

Perilaku remaja memang sangat menarik, gaya mereka bermacam-macam, ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Masa remaja adalah masa memulai ketidaktergantungan terhadap keluarga, sehingga pada masa remaja hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, pola asuh keluarga dan pola kehidupan masyarakat akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang:

merokok, minum-minuman keras, seks bebas dan lain-lain.

Masa remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan kanak-kanak ke dewasa muda. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam aspek fisik, emosi, kognitif dan sosial.

Masa remaja merupakan masa yang kritis, yaitu saat untuk berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Keberhasilan remaja melalui masa transisi ini dipengaruhi baik oleh faktor individu (biologis, kognitif, dan psikologis) maupun lingkungan (keluarga, teman sebaya, dan masyarakat).

Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan NAPZA, merokok, melakukan seks pra nikah, kekerasan bunuh diri, dan lain-lain. Faktor biologis dan perilaku resiko tinggi pada remaja merupakan masalah yang saling mempengaruhi (Depkes RI, 2012)

Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi

pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Dalam fase keluarga, pola asuh dalam keluarga sangatlah berpengaruh.

Stephen R. Covey menyatakan pada fase ini orang tua adalah contoh atau model bagi si anak. Tidak bisa disangkal bahwa perilaku atau contoh dari orang tua, mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Orang tua mewariskan cara berpikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai generasi ketiga, keempat. Orang tua adalah contoh dan model bagi remaja. Namun bagi orang tua yang kurang tahu tentang kesehatan, secara tidak langsung mereka telah mengajarkan perilaku atau pola hidup yang kurang sehat.

Semakin banyaknya remaja yang merokok, salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh keluarga mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anak mereka secara turun temurun. Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, perilaku merokok tidak akan pernah surut dan tampaknya masih perilaku yang dapat ditolerir oleh masyarakat.

Hal ini tampak dalam kehidupan sehari-hari kita di rumah, di jalan-jalan, di angkutan umum ataupun di kantor, hampir setiap saat dijumpai dan disaksikan orang yang sedang merokok. Menurut laporan

WHO (2002), diantara negara-negara industri yang menganggap merokok adalah hal umum, merokok diestimasikan 90% menyebabkan kanker paru-paru pada pria, sekitar 70% menyebabka kanker pada wanita.

Di negara-negara industri ini sekitar 56-80% adalah penyakit pernafasan kronis dan sekitar 22% penyakit kardiovaskuler. Di seluruh dunia tembakau dapat menyebabkan penyakit (59,1juta). Jika kecenderungan ini tidak terbalik, maka angka-angka tersebut akan meningkat hingga 10 juta kematian per tahun mulai tahun 2020, atau pada awal 2030, dengan 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional (Setiadi, 2007). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit (Hidayat, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara perokok atau bukan perokok terhadap indeks prestasi.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1; Crosstabulation pola asuh keluarga Perilaku Merokok

		Perilaku merokok		Total
		Perokok sedang	Perokok ringan	
Pola asuh keluarga	Baik	Count	0	13
		% within pola asuh keluarga	0.0%	100.0%
	cukup	Count	11	7
		% within pola asuh keluarga	61.1%	38.9%
	Kurang	Count	5	64
		% within pola asuh keluarga	7.2%	92.8%
		Count	16	84
Total		% within pola asuh keluarga	16.0%	84.0%

2. Analisis bivariat

Tabel 2; Distribusi Responden Menurut Umur dan Perilaku Merokok Responden

			Pola asuh keluarga	Perilaku merokok
Spearman's rho	Pola asuh keluarga	Corelation coefficient	1.000	-.267**
		Sig.(2-tailed)		.007
		N	100	100
Perilaku merokok	Perilaku merokok	Corelation coefficient	-.267**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	
		N	100	100

PEMBAHASAN

Merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya.

Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*reliefing beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs/positive*) (Joemana, 2008).

Menurut Teddy Hidayat (2015) Remaja merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa membebaskan diri dari kebosanan, remaja yang berisiko tinggi adalah remaja-remaja yang memiliki sifat pemuasaan segera, kurang mampu menunda keinginan, merasa kosong dan mudah bosan, mudah cemas, gelisah, dan depresif. Sehingga dalam pergaulan dengan teman sebaya orang tua atau pihak – pihak tertentu harus selalu menjaga perilaku dan membatasi kebebasan remaja untuk selalu mencoba hal – hal yang merugikan diri sendiri.

Hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja di Desa Gamping kec. Sedayu kab. Bantul

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi coefisien dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 dengan rumus *Rank Sperman* pada komputer didapatkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara perilaku merokok terhadap remaja di desa Gamping kec. Sedayu kab. Bantul. Hal ini dapat disebabkan oleh karena beberapa faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan desa, lingkungan masyarakat, serta pergaulan bebas yang dapat menyebabkan merokok pada remaja.

SIMPULAN

1. Berdasarkan pola asuh keluarga adalah 75 keluarga yang merokok dengan prosentase 75 orang (75%), dan yang tidak merokok adalah 25 keluarga dengan prosentase 25 orang (25).
2. Perilaku merokok remaja sebagian besar adalah perokok ringan 13 orang dari 100 responden atau sebesar 13%.
3. Ada hubungan perilaku merokok terhadap remaja laki – laki di Desa Gamping (*p value* (0,001) < α (0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong,S. 1992. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Alih Bahasa Oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Arcan.
- Arikunto. S, (2006). *Produser penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka cipta.
- Darvill Wendy & Powell Kesley. 2002. *The Puberty Book (Panduan Untuk Remaja)* Jakarta.Gramedia
- Fitri. (2009). *Perilaku merokok dan bahaya*. Retrieved Januari 15,2010. From <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2009/10/28/perilaku-merokok-dan-bahayanya/>.
- Gsianturi. (2003). *Merokok dan kesehatan*. Retrieved Januari 15,2010.from <http://www.gizi.net/cgi/berita/fullnews.cgi?newsid1056948389,55890>.
- Hestioetami, (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada remaja*. Retrieved Desember 12, 2009 From <http://hestioetami.wordpress.co./2008/07/23/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-merokok-pada-remaja/.http://www.e-psikologi/merokok+remaja.com>
- Kurniawan, Bagus. (2009). *Kematian akibat merokok*. Indonesia tempat peringkat ke tiga dunia.Retrieved Desember29,2009.from <http://www.detiknews.com/read/2009/05/29/173401/1139487/10kematian-akibat-merokok-indonesia-tempat-peringkat-ketiga-di-dunia>.
- Komalasari, Dian & Helmi, Alvin V. (2000). *Faktor-Faktor yang memperngaruhi perilaku merokok pada remaja*.*Jurnal Psikologi*.
- Nasution, Indri Kemala. (2007). *Perilaku merokok pada remaja*.*Jurnal Psikologi*.
- Notoatmodjo,S.(2002). *Metodelogi penelitian kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.(2005).*Metodelogi penelitian esehatan*.Jakarta:Rineka cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodelogi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta:Rineka Cipta.